

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Camat Lubuk Batang, yang beralamat di Jl. Raya Lubuk Batang, Prabumulih Km 15, Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Dengan ruang lingkup penelitian ini adalah Pengaruh Komunikasi Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan berupa data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden (Darmawan, 2013:13). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari pegawai pada Kantor Camat Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Melalui kuesioner yang berisikan daftar pernyataan mengenai Pengaruh Komunikasi Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pernyataan-pernyataan peneliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:142).

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2019:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PNS pada Kantor Camat Lubuk Batang yang berjumlah 23 orang, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh jumlah populasi tersebut dijadikan responden dan penelitian ini adalah penelitian populasi. Berikut daftar populasi pegawai pada Kantor Camat Lubuk Batang:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Pegawai PNS Kantor Camat Lubuk Batang

Nama Jabatan	Jumlah
Camat	1 Orang
Sekcam	1 Orang
Kasubag Umum dan Kepegawaian	1 Orang
Pengelola Kepegawaian	1 Orang
Pengadministrasian Persuratan	2 Orang
Kasubag Keuangan	1 Orang
Pengadministrasian Keuangan	1 Orang
Pengadministrasian Perencanaan dan Program	1 Orang
Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	1 Orang
Plt Kasi Pemerintahan	1 Orang
Pengadministrasian Pemerintahan	2 Orang
Pengadministrasian Pertanahan	2 Orang
Plt Kasi Tramtib	1 Orang

Pranata Perlindungan Masyarakat	2 Orang
Kasi Pembangunan	1 Orang
Kasi KESRA	1 Orang
Kasi PELUM/HUMAS	1 Orang
Pengadministrasian Perizinan	2 Orang
Jumlah	23 Orang

Sumber Data: Kepegawaian Kantor Camat Lubuk Batang Kabupaten OKU

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8). Analisis kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda.

3.5.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang Komunikasi Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu berdasarkan kuesioner atau angke yang telah disebar. Kuesioner berisi seperangkat pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, dan diberikan kepada responden secara

langsung dimana daftar pernyataan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pernyataan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia. Menurut Sugiyono (2016:93) mengemukakan *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun alternative jawaban menggunakan *Skala Likert* yakni memberikan skor pada masing- masing pernyataan adalah sebagai berikut:

- a. Setiap alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setiap alternatif jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- c. Setiap alternatif jawaban Ragu-ragu (R) diberi skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Setiap alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.5.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk

mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Untuk itu, diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut yaitu:

3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2012:117) uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objeknya. Pengujian validitas item dalam SPSS menggunakan Corrected Item-Total Correlation. Teknik uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid.
- b. Jika nilai negatif dan r hitung $\leq r$ tabel, maka item dapat dinyatakan tidak valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2012:120) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan adalah Cronbach Alpha. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Menggunakan batasan 0,6 dapat ditentukan apakah instrumen reliabel atau tidak.

Menurut Sekaran (Priyatno, 2012:120) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

3.5.4 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju (Sugiyono, 2016:93).

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala interval. Maka data ordinal dari data tersebut harus diubah menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan, dan kesamaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Riduwan dan Sunarto, 2012:21). Transformasi data dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (p_k).
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z .
7. Tentukan nilai interval (*skala value*) untuk setiap skor jawaban sebagai

berikut :

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})} \dots\dots\dots(5.1)$$

Dimana :

- *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- *Density at lower limit* : daerah di bawah batas atas
- *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data primer maka untuk menentukan kecepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan tidak menggunakan Uji Autokolerasi. Karena Uji Autokolerasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersama yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.5.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012:33) uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal Probability Plot Regression Standardized.

Menurut Ghozali (2018:163) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012:93) multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Apabila nilai tolerance $\leq 0,1$ dan VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai tolerance $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.
- b. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $<$ nilai alpha-nya (0,05), maka model mengalami heteroskedastisitas.

3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2012:80) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Menurut Priyatno (2012:88) persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Pegawai

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi dengan variabel X_1, X_2

X_1 : Komunikasi

X_2 : Motivasi

e : Kesalahan (error term)

3.5.7 Pengujian Hipotesis

3.5.7.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial atau Individu (Uji T)

Menurut Priyatno (2012:90) uji koefisien regresi secara parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (komunikasi kerja dan motivasi) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kinerja pegawai). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

- 1) Pengujian koefisien variabel Komunikasi Kerja (X_1) Terhadap Kinerja Pegawai (Y).

$H_0: b_1 = 0$, artinya tidak ada Pengaruh Komunikasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha: $b_1 \neq 0$, artinya ada Pengaruh Komunikasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2) Pengujian koefisien variabel Motivasi (X_2) Terhadap Kinerja Pegawai(Y).

Ho: $b_2 = 0$, artinya tidak ada Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha: $b_2 \neq 0$, artinya ada Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan T hitung

Diperoleh dari hasil regresi melalui perangkat lunak SPSS versi 17.0.

c. Menentukan T tabel

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) uji 2 sisi, maka $\frac{\alpha}{2} = \frac{5\%}{2} = 2,5\%$ (0,025) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.

d. Kriteria Pengujian

- Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$ atau $t \text{ tabel} \geq t \text{ hitung}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

e. Membuat kesimpulan

- Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima.
- Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.



Gambar 3.1
Uji T Tingkat Keyakinan 95%

3.5.7.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan atau Bersama-Sama (Uji F)

Menurut Priyatno (2012:89) uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (komunikasi kerja dan motivasi) terhadap variabel dependen (kinerja pegawai). Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi Pengaruh Komunikasi Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0: b_1, b_2 = 0$ artinya tidak ada Pengaruh Komunikasi Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$ artinya ada Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan F hitung

Diperoleh dari hasil regresi melalui perangkat lunak SPSS versi 17.0.

c. Menentukan F tabel

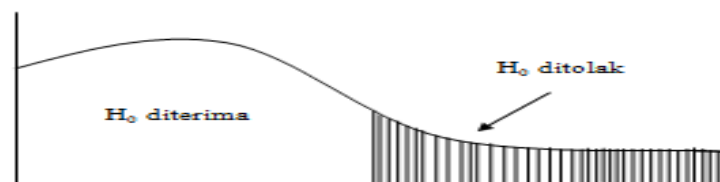
F tabel dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel- 1) dan df 2 (n-k-1). n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

d. Kriteria pengujian

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

e. Membuat Kesimpulan

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

3.5.8 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2012:83) analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (komunikasi kerja dan motivasi) terhadap variabel dependen (kinerja pegawai).

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

3.6 Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X) yang akan dioperasionalkan yaitu variabel Komunikasi Kerja (X_1) dan Motivasi (X_2), serta satu variabel dependen yaitu Kinerja Pegawai (Y). Agar kedua variabel tersebut dapat dioperasionalkan maka dibuat Batasan Operasional Variabel (BOV) sebagai berikut :

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Komunikasi Kerja (X_1)	Komunikasi kerja adalah suatu proses penyampaian ide-ide dan informasi berupa perintah dan petunjuk kerja dari seorang pimpinan kepada para bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugas kerja dengan sebaik-baiknya.	a. Keterbukaan b. Empati c. Dukungan d. Rasa Positif e. Kesamaan Muhammad yang dikutip dalam (Usman, 2013:18-19)
2.	Motivasi (X_2)	Motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati dan terdorong untuk melakukan aktifitas dengan keikhlasan, senang hati dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas.	1. Dimensi ketentraman adalah senang, nyaman dan bersemangat karena kebutuhan terpenuhi. Indikatornya yaitu: a. Balas Jasa b. Kondisi Kerja c. Fasilitas Kerja

			<p>2. Dimensi dorongan untuk dapat bekerja dengan sebaik mungkin.</p> <p>Indikatornya yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Prestasi Kerja b. Pengakuan dari Atasan c. Pekerjaan itu Sendiri <p>Afandi (2018:29)</p>
3.	Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh pegawai sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan b. Standar c. Umpan Balik d. Alat atau Sarana e. Kompetensi f. Motif g. Peluang <p>Wibowo (2016:86)</p>